**KEMAMPUAN MEMOTRET *HUMAN INTEREST* OLEH SISWA KELAS XI DKV SMK NEGERI 1 SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR**

**I Ketut Adi Eka Purnamai, Agus Mediana Adiputraii, I Nyoman Putrayasaiii**

IKIP PGRI Bali, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: adiekapurnama0110@gmail.com, agusmediana88@gmail.com, komangputra494@gmail.com

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV di SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018, mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 dalam memotret *human interest,* danmengetahui faktor – faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 dalam memotret *human interest*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian adalah kemampuan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata siswa 84. Kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* adalah dalam aspek warna. Faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* yakni sarana yang ada untuk memotret terbatas, objek yang dipotret tidak bervariasi dan siswa kurang menguasai kamera seperti pengaturan ISO, fokus perhatian, komposisi dan warna.

Kata Kunci *:**Kemampuan, Memotret, Human Interest.*

***CAPABILITIES OF INTEREST HUMAN MEMOTRET BY CLASS STUDENTS XI DKV SMK NEGERI 1 SUKAWATI DISTRICT GIANYAR***

***ABSTRACT***

 *This study aims to determine the ability of photographing human interest by the students of class XI DKV in SMK Negeri 1 Sukawati academic year 2017/2018, knowing the difficulties experienced by students of class XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati 2017/2018 academic year in photographing human interest, and knowing factors - the factors causing difficulties experienced by students of class XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati academic year 2017/2018 in photographing human interest. The data were collected by test method, questionnaire, and interview. The result of this research is the capability of photographing human interest by the students of class XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Lesson Year 2017/2018 is classified in good criteria with the average value of 84 students. The difficulties experienced by students in photographing human interest is in color aspect. Factors that cause difficulties experienced by students in photographing human interest i existing means for limited photographs, the object being photographed does not vary and the students are less mastering the camera such as ISO settings, focus of attention, composition and color.*

*Keywords: Ability, Photographing, Humaninterest*

**PENDAHULUAN**

Seni berasal dari kata *sani* (Sansekerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Macam-macam seni antara lain seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni yang tercipta bebas tanpa mempertimbangkan segi fungsi dan kegunaannya tetapi lebih mengutamakan fungsi keindahan atau estetika.

Selain itu di dalam seni rupa terdapat desain komunikasi visual (DKV) merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, teknik dan media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual, termasuk audio dengan mengolah elemen desain grafis berupa bentuk gambar, huruf dan warna, serta tata letaknya, sehingga pesan dan gagasan dapat diterima oleh sasarannya. Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mengembangkan bentuk bahasa komunikasi visual berupa pengolahan pesan-pesan untuk tujuan sosial atau komersial, dari individu atau kelompok yang ditujukan kepada individu atau kelompok lainnya.

Pada prinsipnya desain komunikasi visual adalah perancangan untuk menyampaikan pola pikir dari penyampaian pesan kepada penerima pesan, berupa bentuk visual yang komunikatif, efektif, efisien dan tepat. terpola dan terpadu serta estetis, melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sikap positif sasaran. elemen desain komunikasi visual adalah gambar/ foto, huruf, warna dan tata letak dalam berbagai media. baik media cetak, massa, elektronika maupun audio visual.

*Photografi*  atau *photography,* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Photos*”: cahaya dan “*Grafo*”: Melukis. Jadi *photografi* adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling popular menangkap cahaya ini adalah kamera, tanpa cahaya tidak ada foto yang bisa dibuat. Hal ini pula yang mendasari mengapa di SMK Negeri 1 Sukawati, khususnya pada kelas DKV diberikan standar kompetensi fotografi dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang fotografi. Di samping itu pula, dengan semakin berkembangnya teknologi informatika terutama berkaitan dengan seni fotografi, dan diimbangi dengan tuntutan permintaan pasar yang semakin tinggi, maka para siswa khususnya di SMK Negeri 1 Sukawati diharapkan untuk memiliki kemampuan yang handal di bidang seni fotografi. Mereka juga diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja dan terlebih lagi mampu membuka lapangan kerja baru terutama yang berkaitan dengan seni fotografi. Tetapi kenyataan di lapangan kemampuan memotret *human interest* pada siswa kelas XI DKV di SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar masih belum optimal. Di samping itu masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memotret *human interest* seperti komposisi dan pengambilan gambar.

Berkenaan dengan itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai objek penelitian. Adapun penelitian yang penulis lakukan berjudul “Kemampuan Memotret *Human Interest* oleh Siswa Kelas XI DKV di SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018?
2. Kesulitan apakah yang dialami oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 dalam memotret *human interest* ?
3. Faktor apakah yang menyebabkan siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 mengalami kesulitan dalam memotret *human interest* ?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan, pembinaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi seni fotografi khususnya dalam bidang memotret *human interest.*

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu: secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memotret *human interest*, sebagai acuan dalam mengembangkan teknik memotret *human interest.* Disamping itu hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pengembangan dan penelitian lebih lanjut.

 Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

**Pengertian fotografi**

 Setiadi (2017:2) fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman atau fotografi kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik yaitu konsep AIDA *(Attention-Interest-Desire-Action)* atau (Perhatian- Ketertarikan-Keinginan- Tindakan)

Syarat pertama adalah harus menimbulkan perhatian *(attention)*. Sebuah karya foto pertama-tama harus mampu mendapatkan perhatian orang untuk melihatnya. Tanpa proses ini, sebuah pesan dari karya poto juga karya seni lainnya akan berhenti disitu saja. Kemudian setelah mampu mendapat perhatian orang maka karya foto harus mampu menimbulkan ketertarikan *(interest)* terhadap pesan yang akan disampaikan. Setelah orang tertarik pada karya foto yang dibuat, maka dari situ proses tetap berlangsung dengan timbulnya keinginan *(desire)* untuk mengetahui lebih jauh pesan yang disampaikan. Proses terakhir adalah dengan timbulnya tindakan *(action)* seperti yang diharapkan oleh seniman/fotografer sesuai pesan yang disampaikannya. Jika proses terakhir ini berhasil, maka berhasil pulalah penyampaikan pesan mengenai pengalaman yang dimiliki seniman/ fotografer pada orang lain dengan adanya tindakan nyata yang dilakukan. Tindakan-tindakan itu bisa beraneka macam tergantung pesan apa yang disampaikan. Bisa menimbulkan perasaan tertentu (sedih, gembira, marah, takut, terharu dan lain-lain) hingga tindakan yang nyata. Misalnya: membeli produk yang tercantum pada foto (*commercial photography)*, memberikan bantuan kepada orang yang tertimpa musibah atau kesusahan *(photojournalism, human interest)* menimbulkan rasa kagum bahkan cinta, dan lain sebagainya.

### *Human Interest*

 Kindarto (2016:10) mengatakan bahwa *human interest* termasuk dalam bagian dari foto jurnalisme, yaitu menggambarkan kehidupan dan interaksi manusia dengan lingkungan, dan bertujuan supaya mengetuk hati orang-orang untuk bersimpati dan melakukan sesuatu untuk membantu subjek foto.

*Human Interest* cukup luas cakupannya tetapi sering dicampur adukkan dengan kategori lain seperti *Portrait photography, culture photography (budaya), street photography, travel photography, conceptual photography.*

Kebanyakan foto *human interest* adalah menggambarkan kehidupan masyarakat dengan ekonomi lemah atau di daerah pedalaman, sebenarnya human interest tidak membatasi pada subjek masyarakat kelas bawah saja, tetapi juga termasuk potret keberhasilan dari masyarakat kelas atas. Foto *human interest* bisa terdiri dari satu foto atau rangkaian foto yang bercerita *(*[*photo story/essay*](http://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuat-foto-yang-bercerita-photo-story-essay/)*).*

*Human interest* dalam fotografi dapat diartikan sebagai kegiatan dari manusia yang menggambarkan kehidupan pribadi seseorang tersebut. Dapat juga diartikan sebagai interaksi antar manusia yang disertai dengan ekspresi diri yang memperlihatkan sisi kehidupan dari seseorang tersebut. Fotografi *human interest* mungkin berbeda seperti foto *landscape* dan foto model. Dalam *human interest* juga dapat memperlihatkan sisi kehidupan tidak biasa yang bisa membuat orang-orang tersentuh dan simpati. Biasanya foto *human interest* diambil dengan secara tidak sengaja, hal tersebut ditujukan untuk lebih membangun sisi emosional yang asli dari kehidupan seseorang yang ada di objek foto tersebut. Di dalam fotografi *human interest* sebenarnya menceritakan tentang keadaan yang sebenarnya pada kehidupan. Dimana lebih banyak merekam suasana yang tidak biasa. Kebanyakan momen yang pas untuk mengambil foto *human interest* adalah dalam kehidupan sosial.

[**Teknik memotret *human interest***](http://moveonart007.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-tekhnik-memotret-human.html)

      Ada banyak cara dan teknik untuk mengatasi agar dapat membuat foto-foto *human interest* yang menarik (Kindarto,2016:43), Sebagai berikut :

1. Pendekatan pribadi, cara terbaik membuat foto-foto manusia adalah dengan pendekatan pribadi yang tulus. Misalnya melalui senyum, percakapan dan intetraksi lain untuk menciptakan keakraban dan rasa nyaman. Ketika sudah merasa diterima, barulah utarakan keinginan untuk membuat foto.
2. Sudut Pandang, Foto yang baik jarang terjadi secara kebetulan. Paling tidak hasil dari sebuah previsualisasi kreatif yang terasa dan didukung persiapan teknis yang matang. Dengan bertambahnya pengalaman, kemampuan setiap orang untuk menciptakan sebuah komposisi yang baik.

[**Unsur-Unsur yang dinilai dalam memotret *human interest***](http://moveonart007.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-tekhnik-memotret-human.html)

 Adapun unsur-unsur yang di nilai dalam memotret *human interest* antara lain;

1. Komposisi
2. Keseimbangan
3. Fokus Perhatian
4. Warna

**METODE PENELITIAN**

**Metode penentuan subjek penelitian**

Metode penentuan subjek penelitian adalah suatu cara untuk menentukan individu yang akan diteliti. Dalam menentukan subjek penelitian, ada dua metode yang bisa dilakukan yaitu pertama, meneliti semua subjek yang ada, sedangkan kedua meneliti sebagian saja dari subjek yang diteliti. Apabila seluruh subjek penelitian diteliti, maka disebut penelitian populasi dan apabila sebagian saja dari subjek penelitian yang diteliti, maka disebut dengan penelitian sampel (Sutama, 2009:16).

Menurut Sugiyono (2014:35) subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenakan kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan berdaya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung. Populasi adalah keseluruh elemen yang akan dijadikan sasaran penelitian dalam bidang pendidikan, populasi penelitian berupa guru, siswa, metode pembelajaran media, evaluasi dan lain sebagainya (Sanjaya, 2013:231).

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DKV SMK N 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Metode pendekatan subjek penelitian**

Ada dua jenis metode pendekatan subjek penelitian yaitu, metode empiris dan metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antar variabel melalui langkah manipulasi, pengendalian dan pengamatan. Metode pendekatan empiris adalah metode yang menggunakan cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indra manusia. Dalam hubungan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode pendekatan empiris, karena gejala yang diselidiki telah ada secara wajar. Gejala wajar yang dimaksud adalah berupa kemampuan memotret *human interest* pada siswa kelas XI DKV di SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (K13).

**Metode pengumpulan data**

Menurut Arikunto (2010:266) metode pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti. Ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu metode tes, metode wawancara (*interview),* metode kuesioner, metode observasi, dan metode pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini digunakan metode tes, metode kuesioner, dan metode wawancara.

**Metode tes**

Metode tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, stabilitas, keterampilan atau pengetahuan tertentu dari seseorang atau beberapa orang individu. Tes itu merupakan sejumlah pertanyaan atau perintah-perintah untuk dijawab atau dilakukan sesuai dengan bidang yang diukur.

Dalam penelitian ini digunakan tes tindakan dalam bentuk tugas memotret *human interest*. Tujuan digunakan tes ini karena disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti kemampuan siswa XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data dengan metode tes adalah (1) menyusun tes, (2) melaksanakan tes, dan (3) menyekor hasil tes.

**Menyusun tes**

Tes disusun berdasarkan analisis kurikulum dan analisis buku ajar. Tes diberikan kepada siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Tes yang disusun berbentuk tes essay yang berupa tes tindakan, Instrument tes disajikan pada lampiran.

**Melaksanakan tes**

Tes ini dilakukan pada senin, 9 April 2018, Pukul 09.00 sampai 10.00. Dalam pelaksanaan tes diawasi juga oleh guru pamong

**Menyekor hasil tes**

Setelah hasil foto dikumpul, langkah selanjutnya adalah memeriksa hasil foto dan memberikan skor setiap petunjuk yang dibuat siswa. Dalam memberikan skor kepada hasil pekerjaan siswa. Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi, (1) komposisi, (2) keseimbangan, (3) fokus perhatian, dan (4) warna (Kusuma, 2011:35).

**Metode kuesioner**

Dalam pengumpulan data melalui metode kuesioner akan diperoleh data tentang kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest*. Jumlah pertanyaan kuesioner ini berjumlah 5 item. Waktu yang diberikan dalam menjawab dalam 15 menit.

**Metode wawancara**

 Menurut Arikunto (2006:55) metode wawancara yang sering disebut interview atau kuesioner lisan adalah suatu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memotret *human interest.* Jumlah siswa yang diwawancarai berdasarkan prestasi yang dicapai dengan katagori siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang, yang diambil secara proporsional.

**Metode pengolahan data**

Metode pengolahan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data penelitian ini, yaitu(1) membuat pedoman konversi, (2) menentukan kreteria predikat (3) mencari skor rata-rata, (4) mengolah data kuesioner dan wawancara, dan (5) kesimpulan.

**Membuat pedoman konversi**

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal adalah jumlah skor tertinggi yang diperoleh berdasarkan pedoman penelitian, berdasarkan jumlah aspek yang dinilai, maka skor maksimal ideal dari memotret *human interest* dalam penelitian ini adalah 20.

**Menentukan Pedoman Konversi**

Hasil tes berupa skor mentah selanjutnya dikonversikan menjadi skor standar dengan menggunakan norma absolut skala seratus disebut juga skala persentil. Untuk mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan absolut skala seratus dipergunakan rumus sebagai berikut :

P =$\frac{x}{SMi}$x 100

Dengan menggunakan pedoman konversi di atas dapat ditentukan skor standar yang dicapai masing-masing siswa.

**Menentukan kriteria predikat**

Berdasarkan pedoman konversi diatas, untuk mengetahui tingkat kemampuan memotret *human interest* dengan menggunakan kamera DSLR, digunakan kriteria predikat kemampuan siswa.

**Mencari skor rata-rata**

Untuk mencari skor rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

Me =$\frac{\sum\_{}^{}fx}{N}$

**Mengolah data instrument kuesioner dan wawancara**

Setelah mendapat data kuesioner dan wawancara siswa, dilakukan pengolahan data kuesioner dan wawancara untuk dapat mengetahui kesulitan serta faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMK N 1 Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam memotret *human interest*. Langkah- langkah mengolah data kuesioner dan wawancara yakni diidentifikasi, ditabulasikan, dan dipersentasekan sesuai jawaban yang diberikan siswa.

**Menarik kesimpulan**

Langkah terakhir dalam pengambilan data adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dimaksudkan sebagai usaha penelitian untuk mendepkripsikan secara naratif atas hasil pengolahan data yang ada. Lebih lanjut, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan tahap-tahap pengolahan data sehingga diperoleh kesimpulan tentang memotret *human interest* yang merupakan potret dari kehidupan seseorang yang menggambarkan suasana/mood dan menimbulkan simpati dari orang yang melihatnya, yang dapat diketahui oleh siswa kelas XI DKV di SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar Tahun Pelajaran 2017/2018.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan data hasil penelitian mengenai analisis Kemampuan Memotret *Human Interest* oleh Siswa Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Analisis data**

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.1 dapat dilihat data skor mentah siswa, selanjutnya data skor mentah siswa dikonversikan ke skala seratus maka diperoleh skor standar dengan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{x}{SMI}$ x 100

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

Agar lebih jelas dapat diamati pencapaian skor standar dan predikat yang dicapai oleh masing-masing siswa dengan rincian sebagai berikut: 1) Skor standar 90 dengan predikat sangat baik diperoleh sebanyak 5 orang siswa. 2) Skor standar 85 dengan predikat baik diperoleh sebanyak 7 orang siswa. 3) Skor standar 80 dengan predikat baik diperoleh sebanyak 4 orang siswa. 4) Skor standar 75 dengan predikat baik diperoleh sebanyak 2 orang siswa.

Selanjutnya data siswa XI DKV memotret *human interest* tersebut dapat dihitung dalam bentuk persentase sebagai berikut: 1) Skor standar 90 dengan predikat sangat baik diperoleh 5 orang siswa persentase adalah :$ \frac{5}{18}$ x 100% = 27,8%. 2) Skor standar 85 dengan predikat baik diperoleh 7 orang siswa persentase nya adalah :$\frac{7}{18}$ x 100% = 38,9%. 3) Skor standar 80 dengan predikat baik diperoleh 4 orang siswa persentase nya adalah :$\frac{4}{18}$ x 100% = 22,2%. 4) Skor standar 75 dengan predikat baik diperoleh 2 orang siswa persentase nya adalah : $\frac{2}{ 8} $x 100% = 11,1%.

**Pengelompokan kemampuan siswa**

Kriteria ketentuan minimal (KKM) untuk pelajaran fotografi di SMK Negeri 1 Sukawati adalah 75. Maka dalam kemampuan memotret *human interest* siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 18 orang siswa, dinyatakan semuanya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Menghitung nilai rata-rata**

Untuk mencari nilai rata-rata dalam memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

M = $\frac{∑fx}{n}$

Dengan menggunakan rumus di atas maka langkah selanjutnya menghitung skor rata-rata sebagai berikut :

M = $\frac{1.515}{18}$ = 84,167

Nilai rata-rata yang diperoleh dari menghitung dengan menggunakan rumus mean di atas adalah 84,167 dan jika dibulatkan menjadi 84 dimana nilai tersebut berada dalam rentangan 71 - 85. Dengan melihat rentangan dari nilai rata-rata siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 dalam memotret *human interest* mendapat predikat baik.

**Kesimpulan analisis data**

Sesuai dengan kriteria yang telah ditepatkan dalam pelajaran fotografi di SMK Negeri 1 Sukawati, siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Jadi berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI DKV dalam memotret *human interest* adalah 84 dan sudah mencapai nilai keriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan mendapatkan nilai rata-rata 84, siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 tergolong dalam predikat baik.

**Penyajian data hasil kuesioner**

Kuesioner diberikan setelah tes kepada siswa. Kuesioner diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memotret *human interest*, serta mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut.

**Analisis data kuesioner**

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa diperoleh data sebagai berikut: 1) Dari 18 orang siswa, 16 orang siswa (88,89%) menyatakan senang pelajaran fotografi, sedangkan 2 orang siswa (11,11%) menyatakan tidak senang pelajaran fotografi. 2) Dari 18 orang siswa, 16 orang siswa (88,89%) menyatakan guru sudah menguasai dengan baik pelajaran fotografi, sedangkan 2 orang siswa (11,11%) menyatakan guru kurang menguasai dengan baik pelajaran fotografi. 3) Dari 18 orang siswa, 12 orang siswa (66,67%) menyatakan guru mengarahkan muridnya memotret pada objek yang berbeda, sedangkan 6 orang siswa (33,33%) menyatakan guru kurang mengarahkan muridnya memotret pada objek yang berbeda. 3) Dari 18 orang siswa, 4 orang siswa (22,22%) menyatakan mengalami kesulitan dalam memotret *human interest,* sedangkan 14 orang siswa (77,78%) menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam memotret *human interest.* 4)Dari 18 orang siswa, 6 orang siswa (33,33%) menyatakan guru kurang menguasai fotografi,8 orang siswa (44,44%) menyatakan sarana yang ada untuk memotret terbatas, 1 orang siswa (5,56%) menyatakan guru kurang memotivasi siswa dan10 orang siswa (55,56%) menyatakan objek yang dipotret tidak bervariasi.

**Kesimpulan hasil analisis data kuesioner**

 Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 18 siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 ditemukan sebagai berikut. 1) Beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* yaitu siswa susah mengatur kamera dan susah mencari momen yang bagus. 2) Beberapa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* yaitu, sarana yang ada untuk memotret terbatas dan objek yang dipotret tidak bervariasi.

**Data hasil wawancara**

Hasil pengumpulan data wawancara bertujuan untuk lebih memperdalam data kuesioner tentang kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest*. Wawancara dilakukan terhadap 2 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 3 orang siswa yang memperoleh nilai baik.

**Analisis data wawancara**

Sesuai dengan instrumen wawancara yang telah ditentukan, faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memotret *human interest* adalah siswa kurang menguasai kamera dalam memotret *human interest* seperti, pengaturan ISO, fokus perhatian, komposisi, dan warna.

**Kesimpulan analisis data wawancara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 tentang memotret *human interest* dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kesulitan siswa dalam memotret *human interest* adalah siswa kurang menguasai kamera dalam memotret *human interest* seperti, pengaturan ISO, fokus perhatian, komposisi, dan warna.

**Pembahasan hasil penelitian**

Dari hasil analisis data diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati tahun Pelajaran 2017/2018 berpredikat baik. Dari hasil penelitian ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa 84 dengan aspek-aspek yang diteliti berupa komposisi, keseimbangan, fokus perhatian, dan warna.

Berdasarkan penelitian tersebut maka akan dijelaskan masing-masing aspek sebagai berikut. 1. Komposisi. Dalam memotret *human interest* yang menjadi aspek paling dikuasai siswa adalah komposisi dengan nilai rata-rata 4,33. Faktor yang mendukung siswa dalam menguasai aspek komposisi sebab secara komposisi sebuah proses penggabungan beberapa elemen menjadi kesatuan yang utuh. Dalam fotografi komposisi merupakan sebuah proses yang sangat vital karena dari komposisi itulah sebuah foto bisa bercerita, dari komposisi pula sebuah foto terlihat indah dan enak dipandang. 2. Keseimbangan, Sebuah karya perlu adanya suatu keseimbangan yang perlu mendapat perhatian, sebab sebagian karya foto memperoleh efek nyaman dilihat dengan bentuk simetris dan keseimbangan yang jelas. Aspek keseimbangan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV nilai rata-rata siswa 4,38. Oleh karena itu, faktor kemampuan siswa dalam memotret *human interest* berbeda-beda, beberapa siswa masih memerlukan banyak latihan untuk memotret *human interest*. 3. Fokus perhatian, hal yang sama dengan aspek keseimbangan terjadi dalam aspek fokus perhatian, dengan nilai rata-rata siswa 4,27. Secara sederhana seluruh siswa DKV sudah cukup baik, aspek fokus perhatian juga perlu diperhatikan karena fokus perhatian disebut sebagai inti dari sebuah karya foto. 4. Warna, aspek warna yang kurang dikuasai dalam membuat hasil karya berupa kemampuan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2017/2018 adalah warna dengan nilai rata-rata 3,88. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai baik dalam aspek ini tapi tidak ada yang berpredikat sangat baik, bahkan ada yang masih kurang. Hal ini karena kebanyakan siswa belum berani menampilkan warna tidak biasa, kebanyakan hanya menampilkan warna sederhana. Untuk aspek warna peneliti menyarankan agar siswa lebih banyak berlatih memotret.

Kesulitan siswa dalam memotret *human interest* adalah siswa kurang menguasai kamera dalam memotret *human interest* seperti, pengaturan ISO, fokus perhatian, dan warna. Aspek warna masih kurang, hal ini disebabkan karena lemahnya siswa dalam memahami arti dari warna, maka untuk itu pelajaran fotografi perlu menambahkan pemahaman tentang pengertian warna dengan cara melatih ketelitian siswa dalam menempatan warna pada karya fotografi agar karya siswa lebih maksimal.

 Faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* yaitu, sarana yang ada untuk memotret terbatas dan objek yang dipotret tidak bervariasi, karena lensa kamera kurang memadai, siswa susah mengatur ISO dan susah menentukan objek yang dipotret.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI DKV di SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018, tentang kemampuan memotret *human interest*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Kemampuan memotret *human interest* oleh siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata siswa 84. Semua siswa kelas XI DKV (100%) telah dinyatakan tuntas dalam kemampuan memotret *human interest*. Hal ini terbukti dari persentase yang dicapai oleh siswa, yaitu 27,8% siswa dengan predikat kemampuan sangat baik, 72,2% siswa dengan predikat kemampuan baik. 2) Kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* adalah dalam aspek warna. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh ternyata nilai pada aspek warna paling kecil yakni 70 dan focus perhatian dengan jumlah skor yakni 77. Hal ini diperkuat dengan hasil data dari kuesioner yang menyatakan siswa mengalami kesulitan pada aspek warna dan fokus perhatian. 3) Faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam memotret *human interest* yakni sarana yang ada untuk memotret terbatas, objek yang dipotret tidak bervariasi dan siswa kurang menguasai kamera seperti pengaturan ISO, fokus perhatian, komposisi dan warna.

**Saran-saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. 1) Kemampuan siswa kelas XI DKV SMK Negeri 1 Sukawati memang sudah dikatagorikan baik walaupun demikian, siswa disarankan agar tetap mempertahankan nilai yang sudah baik itu agar ditingkatkan lagi sehingga bisa dikatagorikan sampai sangat baik. 2) Guru diharapkan selalu memberi motivasi kepada murid agar prestasi atau kemampuan memotretnya semakin lebih baik dan juga guru disarankan sering memberi latihan kepada siswa agar lebih menguasai kamera seperti pengaturan ISO pada kamera. 3) Kepsek disarankan agar menyiapkan sarana dan prasana khususnya alat-alat fotografi yang lebih baik lagi sehingga prestasi siswa dalam memotret akan lebih maksimal. Hal ini sangat penting ketika sekolah mengikuti ajang lomba sehingga bisa menjadi pemenang atau terbaik. 4) Peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian dengan objek dan subjek yang lebih banyak sehingga penelitian pada objek ini semakin berkualitas.

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Ma’mur Jamal.2011. *Metodelogi Praktis Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Diva Press.

Asrori, Muhammad.2014. *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dharmawan. 2014. *Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Giwanda Griand. 2002. *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Puspa Swara.

Kindarto, Asdani. 2016. *Street Photography*. Yogyakarta: Andi Smit Dev Community.

Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar *Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Andi.

Nurkancana, Wayan Dan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Pujiyanto.2008. *Teknik Grafis Komunikasi Jilid I untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sanjaya, Wina. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Rawamanguan: Prenadamedia Grup.

Setiadi, Teguh. 2017. *Dasar Fotografi.* Yogyakarta : Andi.

Sudarmaji. 1979. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa.* Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D))*. Bandung: CV. Alfabet.

Sujarweni, Wiratna.2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, Astrid. 1984. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek.* Jakarta : Bina Cipta.

Usman dan Purnomo. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Valenzuela, Roberto.2012. *Belajar Sendiri Menguasai Fotografi Kelas Dunia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.